

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi sebagai gizi untuk pertumbuhan optimal. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memiliki kandungan antibody yang sangat baik bagi tubuh bayi. Penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan aktif dalam kelancaran produksi ASI dan pengeluaran ASI (Mintaningtyas & Isnaini, 2022)

Pemberian ASI akan memberikan manfaat tidak hanya pada bayi, namun juga pada ibunya. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dari ibunya akan lebih berisiko terhadap mortality sebagai akibat dari penyakit infeksi dan diare. Berbagai penelitian di Indonesia membuktikan bahwa bayi yang disusui dengan dengan durasi 4-5 bulan sejak kelahirannya memiliki ketahanan hidup 2,6 kali lebih baik daripada bayi yang disusui kurang dari 4 bulan. Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap ketahanan hidup bayi adalah jumlah balita dalam keluarga dan faktor tempat tinggal (Dompas, 2021).

Berdasarkan hasil laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 47,8%. Menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 54,3% dalam cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Data di Indonesia menunjukkan cakupan ASI eksklusif menempati 1 dari 2 bayi kurang dari 6 bulan kemudian usia kurang dari 23 bulan banyak bayi yang tidak mendapatkan asupan nutrisi yang diberikan oleh ibunya selama dua tahun awal kehidupan. Umumnya bayi di perkenalkan secara dini pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan diperoleh data sebanyak 40% dan pada umumnya banyak makanan (Jum, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kelancaran dan produksi ASI diantaranya adalah faktor internal yang terdiri dari faktor dari bayi dan dari ibu dan faktor eksternal seperti IMD dan frekuensi serta durasi menyusui. Kondisi psikis ibu sangat berperan dalam pengeluaran ASI. Ibu yang berada dalam kondisi stress, kacau,

marah sedih, dan kurang perhatian keluarga/pasangan menghambat produksi dan pengeluaran ASI. Kecemasan ibu telah terbukti mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Dalam hal ini keterlibatan ayah penting dalam memberikan dukungan emosional dan membangun ketenangan ibu. Dukungan suami mempengaruhi kejadian postpartum blues dan depresi ibu. Kelancaran ASI lebih banyak pada ibu dengan emosi negative rendah (78,6%) dibandingkan ibu dengan emosi tinggi 951,1% (Rahmawati & Prayogi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Wijayanti (2018) tentang Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang diperoleh hasil bahwa Pemenuhan nutrisi pada ibu nifas di desa Sumber kategori tercukupi 53,3% dan 46,7% tidak tercukupi. Kecemasan ibu kategori cemas sedang 56,7% dan 43,3% cemas ringan. Kelancaran pengeluaran ASI 53,3% lancar dan 46,7% ASI tidak lancar. (Hastuti & Wijayanti, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rismawati dkk (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu, Tingkat Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Di PMB Wilayah Mampang Prapatan Tahun 2021 diperoleh hasil bahwa bahwa dukungan suami sangat penting hal ini terlihat dari tabulasi silang bahwa responden yang mendapat dukungan suami 31 % memberikan ASI (Rismawati et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL di Poliklinik Kebun PT. Suryamas Cipta Perkasa Kab. Pulang Pisau Kalimantan Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL di Poliklinik kebun PT. Suryamas Cipta Perkasa Kab. Pulang Pisau Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL di Poliklinik kebun PT. Suryamas Cipta Perkasa kab. Pulang Pisau Kalimantan Tengah

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL.
2. Untuk mengidentifikasi pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL.
3. Untuk mengidentifikasi Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan adanya Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh kondisi psikologis ibu dengan pengeluaran ASI dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi BBL.